

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Jatuh terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia

Zamharira^{1*}, Iskandar¹, Angga Satria Pratama¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh

*Corresponding Author E-mail: 2003zamharira@gmail.com, iskandar_psik@abulyatama.ac.id
angga_psik@abulyatama.ac.id

Article History: Received: July 18, 2026; Accepted: September 19, 2026

ABSTRACT

Physical changes in the elderly can cause imbalance, causing the risk of falling. One of the efforts to prevent falls is to provide education through health education with the hope that the elderly can find out about efforts to prevent falls. The purpose of this study was to determine the effect of health education about fall prevention on the level of knowledge and attitude of the elderly. This research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design approach. This research is preexperimental with a one group pretest posttest design approach. The population was all elderly people who were active in the integrated service post as many as 107 people. The sampling technique used purposive sampling so that the number of samples was 15 respondents. The data collection instrument used a questionnaire sheet. This research was conducted at the Integrated Service Post of Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Banda Aceh City on May 29, 2024. The research results show that there is a difference in the level of knowledge before and after being given health education about fall prevention (p -value = 0.000). Then there is a difference in attitude before and after being given health education about fall prevention (p -value = 0.001). The conclusion of this study is that there is an effect of health education about fall prevention on the knowledge and attitudes of the elderly at the integrated service post of Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Banda Aceh City.

Keyword: Elderly, Health Education, Fall Prevention, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Perubahan fisik lansia dapat menyebabkan ketidak seimbangan sehingga menimbulkan risiko jatuh. Salah satu upaya pencegahan jatuh yaitu memberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan dengan harapan lansia dapat mengetahui tentang upaya pencegahan jatuh. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap atau kesadaran lansia dengan kecenderungan bertindak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia. Penelitian ini praeksperimental dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi adalah seluruh lansia yang aktif ke Posyandu sebanyak 107 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 15 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Mei tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (p -value = 0,000). Kemudian terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (p -value = 0,001). Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap pengetahuan dan sikap lansia di Posyandu Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Lansia, Pendidikan Kesehatan, Pencegahan Jatuh, Pengetahuan, Sikap

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk dari suatu negara. Peningkatan usia harapan hidup akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan sebuah negara terhadap kualitas hidup terutama pada lansia (Kemenkes

RI, 2022). Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup manusia yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas serta berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual (Audilla et al., 2021).

Peningkatan penduduk lansia dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif. Peningkatan proporsi pada lansia dalam masyarakat adalah fenomena di seluruh dunia (Setyorini & Wulandari, 2018). Berdasarkan data dari *World Population Prospects* (WPP) menyebutkan bahwa ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih yang merupakan 12% dari populasi dunia, tahun 2015 dan 2030 jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 65% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar, sehingga pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih dari 2 kali lipat yaitu mencapai 2,1 milyar (*World Population Prospects*, 2022).

Penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup berarti selama 5 tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 sebanyak 33,11 juta jiwa penduduk lansia (10,48%). Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase penduduk lansia di atas 7%. Berikut enam provinsi dengan persentase lansia terbesar yaitu DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%), Jawa Timur (12,25%), Bali (10,71%), Sulawesi Utara (9,25%), dan Sumatera Barat (9,18%) (BPS, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, angka usia harapan hidup lansia terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Usia harapan hidup lansia pada tahun 2020 sebesar 69,93% dan tahun 2021 sebesar 69,96%. Jumlah tersebut meningkat hingga pada tahun 2022 sebesar 70,18%. Kemudian data jumlah penduduk lansia di Kecamatan Kota Banda Aceh 2022 sebanyak 48.850 jiwa dan meningkat pada tahun 2023 sebanyak 58.958 jiwa (BPS Provinsi Aceh, 2023).

Usia yang semakin bertambah menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologis serta menyebabkan kemunduran fisik dan psikis pada lansia (Pratama & Darajat, 2020). Menjadi tua merupakan suatu fase kehidupan yang dilalui oleh setiap manusia karena seiring dengan pertambahan usia maka fungsi organ-organ tubuh akan mengalami kemunduran, baik secara fisik mau psikologis (Ana, 2022). Masalah kesehatan yang dialami yaitu penyakit *diabetes mellitus*, hipertensi, pernapasan, *gastritis*, *rheumatoid arthritis*, daya tahan tubuh menurun, mata rabun, pendengaran menurun dan masalah psikososial lainnya. Beberapa masalah diatas menyebabkan lansia mengalami risiko jatuh (Afna et al., 2022).

Jatuh termasuk salah satu penyebab dari kematian yang bisa terjadi pada lansia juga penyebab masalah fisik yang sering terjadi pada lansia. Jatuh juga disebabkan karena adanya perubahan fungsi organ tubuh sehingga menyebabkan lansia mengalami gangguan

keseimbangan tubuh untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Prevalensi jatuh pada lansia dengan karakteristik usia 65 sampai 74 tahun sebesar 67,1% sedangkan usia diatas 75 tahun sebesar 76,2% (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020).

Kejadian jatuh pada lansia ini dapat disebabkan dari faktor Internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung lansia jatuh adalah usia, proses penuaan yang terjadi dan penyakit yang sedang diderita lansia tersebut sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan dimana lansia tinggal dan pengobatan yang dijalani. Hal inilah yang menjadikan lansia semakin berisiko jatuh (Erawati et al., 2023). Kejadian jatuh ditatanan layanan kesehatan terjadi akibat masalah kesehatan yang membuat lansia dibawa ke rumah sakit atau klinik dan kejadian jatuh semakin meningkat oleh karena lansia belum terbiasa dengan lingkungan di rumah sakit lansia berisiko jatuh di rumah diakibatkan oleh karena lingkungan yang membahayakan seperti adanya tangga, tidak adanya pegangan tangan, lantai licin dan juga akibat karpet lantai (Rahman et al., 2023).

Jatuh merupakan hasil dari campuran interaktif dan kompleks dari faktor biologis, perilaku dan lingkungan dan diantaranya dapat dicegah (Konitattillah et al., 2021). Jatuh pada lansia dapat berdampak meningkatkan kecatatan pada lansia sehingga akan mengalami kehilangan kebebasan akan ADL (aktivitas hidup sehari-hari), penurunan kualitas hidup dan yang paling memprihatinkan adalah menimbulkan kematian (Noorratri, 2020). Usaha pencegahan jatuh merupakan langkah awal yang harus dilakukan karena bila sudah terjadi jatuh pasti akan terjadi komplikasi, meskipun ringan namun tetap memberatkan pada lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi tubuh (Sumandar, 2019).

Salah satu langkah awal sebagai upaya pencegahan jatuh yaitu memberikan edukasi pada lansia atau keluarga melalui suatu kegiatan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat memahami dan mengetahui pencegahan jatuh (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Pencegahan jatuh pada lansia terdiri dari identifikasi faktor risiko, penilaian keseimbangan dan gaya berjalan, latihan fleksibilitas gerakan, latihan keseimbangan fisik dan koordinasi keseimbangan dan memperbaiki kondisi lingkungan yang dianggap tidak aman (Barker, 2019).

Pemberian pendidikan kesehatan pada lansia akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan atau pemahaman lansia tentang informasi upaya dalam pencegahan jatuh (Kusumawaty, 2018). Pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap atau kesadaran seseorang yang merupakan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal atau objek tertentu yang berupa pandangan dan perasaan yang disertai dengan kecenderungan bertindak sesuai dengan hal atau objek tersebut. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah kesehatan yang dihadapi (Pakpahan et al., 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap perilaku kesehatan maka dapat diberikan informasi melalui pendidikan kesehatan yaitu suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan (Yuniarsih & Martani, 2021). Pendidikan kesehatan akan memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu. Melalui pendidikan kesehatan maka seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Tingginya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana adanya kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang berkaitan dengan kesehatannya (Barker, 2019).

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Nurdahlia (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pada pengetahuan (p value = 0,001). Kemudian berdasarkan hasil penelitian Laily (2021) didapatkan p value = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan risiko jatuh pada lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei peneliti pada kepada 10 orang lansia di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, 3 orang lansia mengatakan tidak memiliki penyakit degeneratif namun tetap mengakui bahwa adanya penurunan fungsi fisik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian 7 orang lansia lainnya mengatakan memiliki penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, jantung bahkan stroke sehingga menyebabkan adanya penurunan fungsi fisik pada tubuh lansia. Penurunan fungsi fisik ini diakui lansia bahwa tidak aktif melakukan kegiatan mandiri bahkan lansia pernah mengalami jatuh ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa lansia tidak mengetahui secara spesifik tentang upaya pencegahan jatuh yang harus dilakukan. Hal ini kurangnya informasi yang mereka dapatkan sehingga rendahnya pengetahuan dan sikap (kesadaran) lansia dalam upaya pencegahan jatuh.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Jatuh terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *preexperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang aktif ke Posyandu sebanyak 107 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Besar sampel minimum untuk penelitian eksperimental adalah sebanyak 15 sampel dalam satu grup/kelompok (Ahyar, 2020). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 orang yang terdiri dari satu grup. Kriteria inklusi yaitu responden usia lansia (60-74 tahun), lansia yang berkunjung ke Posyandu, kooperatif pada saat penelitian serta bersedia menjadi

responden. Namun kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak hadir ke Posyandu, sakit pada saat penelitian serta tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan data terdiri dari data sekunder yaitu jumlah lansia dan data primer diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia. Intervensi pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan metode ceramah menggunakan media *leaflet* tentang pencegahan jatuh selama ± 30 menit. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang pencegahan jatuh yang telah dilakukan uji validitas (r -hitung 0,416) dan reliabilitas (α 0,785) sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian sebanyak 12 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman*. Adapun instrumen sikap tentang pencegahan jatuh yang telah dilakukan uji validitas (r -hitung 0,371) dan reliabilitas (α 0,758) sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian sebanyak 13 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Mei tahun 2024. Proses pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, *entry* dan *tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis data univariat untuk menggambarkan distribusi data serta persentase dan uji bivariat untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* dan selanjutnya digunakan uji *Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia

Data Demografi Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
60 - 65 tahun (lansia awal)	12	80,0
66 - 74 tahun (lansia akhir)	3	20,0
Total	15	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	20,0
Perempuan	12	80,0
Total	15	100,0
Pendidikan		
Tinggi	4	26,7
Menengah	10	66,7
Dasar	1	6,7
Total	15	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	2	13,3
Tidak bekerja	13	86,7
Total	15	100,0
Riwayat Jatuh		
Pernah	15	100,0

Tidak pernah	0	0,0
Total	15	100,0
Penyebab Jatuh		
Terpeleset	12	80,0
Riwayat penyakit	3	20,0
Total	15	100,0
Kondisi Fisik Setelah Jatuh		
Memar	11	73,3
Fraktur	2	13,3
Luka robek	2	13,3
Total	15	100,0
Informasi tentang Pencegahan Jatuh		
Pernah	0	0,0
Tidak pernah	15	100,0
Total	15	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden, sebagian besar lansia berusia 60-65 tahun sebanyak 12 responden (80,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (80,0%), berpendidikan menengah sebanyak 10 orang (66,7%) dan tidak bekerja sebanyak 13 responden (86,7%). Kemudian semua lansia pernah mengalami riwayat jatuh sebanyak 15 responden (100,0%), penyebab jatuh yaitu terpeleset sebanyak 12 responden (80,0%), kondisi fisik setelah jatuh yaitu memar sebanyak 11 responden (73,3%) dan semua lansia tidak pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan jatuh sebanyak 15 responden (100,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Jatuh

Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Jatuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pretes		
Baik	3	20,0
Cukup	9	60,0
Kurang	3	20,0

Total	15	100,0
Postes		
Baik	11	73,3
Cukup	4	26,7
Total	15	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden, sebagian besar tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh yaitu cukup sebanyak 9 orang (60,0%). Kemudian sebagian besar tingkat pengetahuan lansia sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh yaitu baik sebanyak 11 orang (73,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pencegahan Jatuh

Sikap tentang Pencegahan Jatuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pretes		
Positif	4	26,7
Negatif	11	73,3
Total	15	100,0
Postes		
Positif	12	80,0
Negatif	3	20,0
Total	15	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 responden, sebagian besar sikap lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh yaitu negatif sebanyak 11 orang (73,3%). Kemudian sebagian besar sikap lansia sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh yaitu positif sebanyak 12 orang (80,0%).

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Jatuh terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia

Tingkat Pengetahuan	Mean	Standar Deviation	Median (Min-Maks)	Sig (Shapiro-Wilk)	Sig (Wilcoxon)
Pretes	8,27	1,387	6 - 10	0,031	0,000
Postes	10,80	1,265	9 - 12	0,003	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (pretes) didapatkan nilai *mean* yaitu 8,27, standar *deviation* yaitu 1,387, nilai minimum dan maksimum yaitu 6 - 10 serta hasil *test of normality (shapiro-wilk)* 0,031 yang artinya data tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Kemudian tingkat pengetahuan lansia sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (postes) didapatkan nilai *mean* yaitu 10,80, standar *deviation* yaitu 1,265, nilai minimum dan maksimum yaitu 9 - 12 serta hasil *test of normality (shapiro-wilk)* 0,003 yang artinya data tidak

berdistribusi normal ($p < 0.05$). Hasil statistik uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed-Rank* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$) sehingga ada perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap tingkat pengetahuan lansia.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Jatuh terhadap Sikap Lansia

Sikap	Mean	Standar Deviation	Median (Min-Maks)	Sig (Shapiro-Wilk)	Sig (Wilcoxon)
Pretes	38,20	4,109	34 - 45	0,003	0,001
Postes	44,80	2,883	39 - 49	0,006	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa sikap lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (pretes) didapatkan nilai *mean* yaitu 38,20, standar *deviation* yaitu 4,109, nilai minimum dan maksimum yaitu 34 - 45 serta hasil *test of normality (shapiro-wilk)* 0,003 yang artinya data tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Kemudian sikap lansia sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (postes) didapatkan nilai *mean* yaitu 44,80, standar *deviation* yaitu 2,883, nilai minimum dan maksimum yaitu 39 - 49 serta hasil *test of normality (shapiro-wilk)* 0,006 yang artinya data tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Hasil statistik uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed-Rank* didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0.05$) sehingga ada perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap sikap lansia.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Jatuh terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia

Berdasarkan hasil statistik didapatkan ada perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap tingkat pengetahuan lansia di Posyandu Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana et al (2022) menunjukkan bahwa dari hasil uji *Spearman Rho* diperoleh nilai *sig. (2 tailed)* atau $p\text{ value}$ 0,001 (karena $p\text{ value} < 0,05$) maka yang H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan pengetahuan lansia tentang osteoporosis dengan upaya pencegahan risiko jatuh di RW 01 Desa Karangrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Laily (2021) menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan risiko jatuh pada lansia di Puskesmas Kedai Durian Kel. Durian Kec. Medan Johor.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan maka seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan (Mubarak & Chayatin, 2019). Pengetahuan adalah

suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Pakpahan et al., 2021).

Banyak sekali masalah yang terjadi pada lansia salah satunya yaitu jatuh. Masalah ini harus dicegah dengan melakukan upaya peningkatan pengetahuan lansia terhadap pencegahan jatuh. Peningkatan pengetahuan pencegahan jatuh dapat memberikan pengaruh bagi perilaku lansia untuk dapat mencegah jatuh dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pencegahan jatuh dapat menurunkan angka kesakitan pada lansia yang dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (pretes) sebagian besar masih berpengetahuan cukup. Hasil jawaban dari penelitian pada lembar kuesioner pretes menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang tidak mengetahui pengertian dan penyebab jatuh, dampak jatuh dan langkah melakukan pencegahan jatuh. Kemudian pengetahuan lansia sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (postes) sebagian besar sudah berpengetahuan baik. Hasil jawaban dari penelitian pada lembar kuesioner postes menunjukkan bahwa lansia sudah mengetahui pengertian dan penyebab jatuh, dampak jatuh dan langkah melakukan pencegahan jatuh pada lansia.

Pengetahuan lansia tentang pencegahan jatuh dalam penelitian ini dinilai dengan memberikan pengetahuan tentang pengertian dan penyebab, dampak jatuh dan langkah pencegahan jatuh pada lansia. Adanya perubahan tingkat pengetahuan lansia yaitu dikarenakan sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh di posyandu. Pemberian pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu upaya pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pencegahan jatuh sehingga pentingnya pendidikan kesehatan pada lansia untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan perilaku upaya pencegahan jatuh dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Jatuh terhadap Sikap Lansia

Berdasarkan hasil statistik didapatkan ada perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap sikap lansia di Posyandu Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuusmawaty (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan sikap keluarga dalam pencegahan risiko jatuh pada lansia dengan *p value* 0,000 di wilayah kerja Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.

Sikap merupakan salah satu perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan

kecondongan evaluatif terhadap stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek. Sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Jika seseorang mendapatkan informasi yang benar maka akan menimbulkan sikap yang positif (Mubarak & Chayatin, 2019).

Sikap bersumber dari informasi yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam perilaku kesehatan. Jika seseorang telah mendapatkan informasi maka akan meningkatkan sikap atau kesadarannya dalam melakukan perilaku kesehatan. Sikap dapat bersifat positif yaitu terdapat kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu dan sikap dapat bersifat negatif yaitu kecenderungan untuk menghindari, menjauhi dan tidak mempercayai obyek tertentu (Azwar, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini sikap lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (pretes) sebagian besar masih bersikap negatif. Hasil jawaban dari penelitian pada lembar kuesioner pretes menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang tidak memiliki kesadaran terhadap penyebab jatuh, dampak jatuh serta kurangnya kesadaran terhadap langkah pencegahan jatuh. Kemudian sikap lansia sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh (postes) sebagian besar sudah bersikap positif. Hasil jawaban dari penelitian pada lembar kuesioner postes menunjukkan bahwa lansia sudah memiliki kesadaran terhadap penyebab jatuh, dampak jatuh serta memiliki kesadaran terhadap langkah pencegahan jatuh.

Sikap lansia tentang pencegahan jatuh dalam penelitian ini dinilai dengan memberikan pernyataan sikap tentang pengertian jatuh, penyebab jatuh, bahaya atau akibat jatuh serta kesadaran dalam upaya pencegahan jatuh pada lansia. Adanya perubahan sikap lansia yaitu dikarenakan sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh di posyandu. Pemberian pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu upaya pemberian informasi untuk meningkatkan kesadaran lansia dalam upaya pencegahan jatuh. Dengan demikian maka pentingnya pendidikan kesehatan pada lansia untuk memberikan pengaruh positif bagi kesadaran atau sikap lansia sehingga dapat meningkatkan perilaku upaya pencegahan jatuh dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan jatuh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia di Posyandu Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti memperluas cakupan subjek, menggunakan metodologi yang berbeda, menginvestigasi variabel lain dan memberikan metode edukasi yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afna S, Putra Y, & Muliyatina. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Risiko Jatuh pada Lanjut Usia di Gampong Lambaet Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8 (2). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/23>
- Ahyar, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, Jakarta.
- Ana, K, D., Gumilar, C, R., Fatmawati, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Lansia tentang Osteoporosis Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh di RW 01 Desa Karang Rejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal Prima Wiyata Health* 3 (1). <https://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/>
- Audilla, A., Hidayat, S, A., Yulastuti, W. (2021). Hubungan Kesadaran Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Lansia Dengan Lingkungan Rumah. *Jurnal Keperawatan* 4 (3). <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>
- Azwar, S. (2018). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. (2022). *Angka/Umur Harapan Hidup*. BPS Statistik Aceh. Banda Aceh. <https://aceh.bps.go.id/quickMap.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Diakses <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- Barker, S. (2019). *Keperawatan Gerontik Asuhan Keperawatan pada Lansia*. Andi Publisher, Yogyakarta.
- Erawati, L, M., Rahmanto, S., Sucahyo, E, E. (2023). Edukasi Pencegahan Jatuh Pada Lansia di Posyandu Aster Tunjungsekar Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4 (4). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2066/1416>
- Kemenkes RI. (2022). *Sistem Kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Konitatillah, S. K. M., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Dewi, R. (2021). Hubungan Kemampuan Mobilisasi Dengan Risiko Jatuh pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan* 6(1), 9–25. <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/323>
- Kusumawaty. J. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Jatuh pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi* 2 (1). <https://www.online-journal.unja.ac.id/JNJ/article/view/6479>
- Laily, E, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Dengan Risiko Jatuh pada Lansia di UPT Puskesmas Kedai Durian Kel. Durian, Kec. Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Kohesi* 5 (3). <https://www.kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/>
- Mubarak, W.I, & Chayatin. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Noorratri, E. D., Septi, A., Leni, M., & Kardi, I. S. (2020). Deteksi Dini Resiko Jatuh pada Lansia di Posyandu Lansia Kentingan, Kecamatan Jebres, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 128–136. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/636>
- Nurhasanah, A & Nurdahlia. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh pada Lansia di wilayah Puskesmas Lubang Buaya. *Jurnal Keperawatan* 5 (1). <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/>
- Pakpahan, M., Martina., Siregar. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Pratama, A, S & Darajat, A, M. (2020). Karakteristik Lansia yang Berkunjung Ke Posbindu di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung. *Idea Nursing Journal* 11 (3). <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/view/20651/13729>
- Rahman, H, Iskandar & Desreza, N. (2023). Analisis Gangguan Muskuloskeletal Dengan Kejadian Risiko Jatuh pada Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial, Aceh. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA* 4 (2). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Setiyorini, E & Wulandari, N, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degeneratif*. MNC Publishing, Jakarta.
- Sumandar. (2019). *Keperawatan Gerontik Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Sleman Deepublish, Yogyakarta.
- World Population Prospects (WPP). (2022). *World Population Prospects 2022*. United Nations.
- Yuniarsih, S. M., & Martani, R. W. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga Dalam Mencegah Jatuh pada Lansia Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* 5(1). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/1344/974>